



KONVENSI EDITORIAL

USKUP

GARLAND F. BYERS, JR., J.D., D.D.

Uskup bagi Bangsa-Bangsa, dengan Mandat Apostolik



Tulisan-tulisan Ahli Taurat Kerajaan Surga mengikuti konvensi yang diuraikan di bawah ini. Konvensi itu dinyatakan di sini agar setiap pembaca dapat mengetahui bagaimana Kitab Suci dan sumber otoritas lainnya dikutip, mengapa sumber-sumber tertentu dirujuk, dan apa arti tanda serta bentuk yang digunakan pada halaman-halaman ini.

KITAB SUCI

Kitab Suci tidak pernah diubah. Kitab Suci dikutip kata demi kata, persis seperti yang tercetak dalam edisi yang dirujuk, dan tidak pernah diubah, dalam keadaan apa pun, dengan alasan apa pun. Tidak ada kata, huruf, atau tanda baca yang ditambahkan, dihapus, atau diubah, dan tidak ada tanda penekanan atau tipografi yang ditempatkan di dalamnya. Apabila teks cetakan tampaknya mengandung kesalahan tata bahasa, ejaan, atau cetak, teks itu dibiarkan persis sebagaimana adanya. Kitab Suci itu kudus, dan tidak ada apa pun yang dilakukan terhadapnya dengan dalih memperbaikinya. Apabila Uskup hendak memberikan ulasan atas suatu perikop, ia melakukannya dengan kata-katanya sendiri, di luar kutipan.

Alkitab yang digunakan. Dalam bahasa Inggris, Kitab Suci dikutip dari King James Version (teks standar tahun 1769, beserta Apokrifa). Dalam setiap bahasa lain, Kitab Suci dikutip dari edisi Alkitab yang sudah mapan dan diterbitkan dalam bahasa yang sedang dibaca oleh pembaca; Kitab Suci tidak pernah diterjemahkan ulang dari bahasa Inggris. Segala upaya telah dilakukan untuk mengutip dari edisi resmi suatu lembaga Alkitab yang diakui, sedapat

mungkin. Edisi-edisi domain publik telah digunakan di seluruh situs, terutama untuk menghindari persoalan hak cipta dan masa menunggu persetujuan untuk menggunakan edisi yang dilindungi hak cipta. Meskipun demikian, dalam beberapa hal yang dipandang bijaksana dan perlu, izin telah dimohonkan kepada lembaga Alkitab yang bertanggung jawab atas bahasa itu. Edisi yang masih dilindungi hak cipta digunakan dengan izin penerbitnya, baik yang diberikan secara langsung maupun melalui lisensi yang diterbitkan oleh penerbit, atau, sejauh diizinkan oleh hukum, sebagai penggunaan wajar.

Edisinya disebutkan. Setiap kutipan Kitab Suci menyebutkan edisi yang menjadi sumber kutipan, misalnya “(KJV)” dalam bahasa Inggris, “(Luther 1912)” dalam bahasa Jerman, atau “(AYT)” dalam bahasa Indonesia.

Penomoran ayat. Beberapa Alkitab menomori ayat-ayat tertentu secara berbeda, terutama dalam Mazmur. Setiap bahasa merujuk penomoran Alkitabnya sendiri, sehingga suatu rujukan dapat sedikit berbeda dari rujukan bahasa Inggris untuk perikop yang sama.

Perkataan Kristus. Perkataan Kristus, beserta tanda kutipnya, dicetak dengan warna merah, sebagaimana ditentukan oleh Uskup. Dalam beberapa perikop masih diperdebatkan apakah Kristus atau penulis Injil yang sedang berbicara, seperti dalam Yohanes 3:16; perikop-perikop semacam itu dibiarkan berwarna hitam.

Kitab-kitab dengan kanon yang berbeda. Tidak semua gereja menerima kitab-kitab yang sama sebagai Kitab Suci. Suatu kitab yang diterima di sebagian gereja dan tidak di gereja-gereja lain, seperti kitab-kitab Apokrifa atau kitab-kitab dalam kanon Gereja Ortodoks Tewahedo Etiopia, dapat dirujuk, dan perujukan itu tidak menyiratkan keputusan apa pun mengenai kedudukan kanoniknya.

URUTAN OTORITAS

Sumber-sumber ditimbang menurut urutan otoritas berikut, dari yang tertinggi sampai yang terendah. Setiap penulis atau tulisan ditempatkan dalam kategori tertinggi yang dipenuhinya; suatu pengakuan iman ditempatkan bersama konsili yang menetapkannya, kecuali Pengakuan Iman Rasuli, yang ditempatkan dalam kategori kesembilan, dan Pengakuan Iman Athanasius, dalam kategori kesebelas.

1. **Perkataan Kristus**, sebagaimana tercatat di mana pun dalam Kitab Suci.
2. **Tulisan-Tulisan Para Rasul**: Matius; Yohanes; 1, 2, dan 3 Yohanes; Wahyu; ketiga belas surat Paulus; dan 1 dan 2 Petrus.
3. **Tulisan-Tulisan Perjanjian Baru Lainnya**: Markus, Lukas, Kisah Para Rasul, Ibrani, Yakobus, dan Yudas.
4. **Perjanjian Lama**, beserta Apokrifa sebagaimana dicetak dalam King James Version tahun 1611.
5. **Bapa-Bapa Apostolik**, dari generasi sesudah para Rasul (sekitar 95–150 M).
6. **Bapa-Bapa Pra-Nicea**, sebelum Konsili Nicea (325 M).
7. **Bapa-Bapa Nicea dan Pasca-Nicea**, beserta Bapa-Bapa Gurun.
8. **Tujuh Konsili Ekumenis**, yang diterima baik oleh Timur maupun Barat, beserta pengakuan iman dan rumusan yang ditetapkan oleh masing-masing konsili.
9. **Konsili-Konsili Kemudian**, yang tidak diterima baik oleh Timur maupun Barat.
10. **Para Santo**: tulisan-tulisan siapa pun yang diakui sebagai santo oleh Gereja, Timur atau Barat, yang tidak ditempatkan dalam kategori yang lebih tinggi.
11. **Pengakuan Iman, Katekismus, serta Dokumen Kepausan dan Patriarkal**.
12. **Teks Liturgi**, seperti liturgi-liturgi kuno dan *Book of Common Prayer*.
13. **Penulis Kristen Bersejarah yang Tidak Dikanonisasi**.
14. **Sumber Kuno Nonkanonik dan Non-Kristen**, seperti pseudepigrapha, Gulungan Laut Mati, Yosefus, dan para sejarawan Yunani-Romawi.
15. **Kajian Ilmiah Modern**.
16. **Karya Rujukan**, seperti leksikon dan konkordansi, yang berfungsi sebagai alat, bukan sebagai otoritas.

PEMILIHAN SUMBER

Tidak menyiratkan dukungan. Perujukan suatu ensiklik, atau karya apa pun dari penulis suatu denominasi, atau karya suatu gereja alih-alih karya gereja lain, tidak menyiratkan dukungan terhadap denominasi atau gereja itu dan tidak menyiratkan keberpihakan dalam bentuk apa pun. Suatu kutipan dipilih semata-mata karena Uskup menilai bahwa kutipan tertentu itu, dari sumber tertentu itu, sangat bersifat mengajar mengenai hal yang sedang

dibahas, dan bukan karena alasan lain. Bukanlah maksudnya untuk memajukan atau menghambat denominasi mana pun.

Kebenaran ada di mana ia ditemukan. Uskup berpendapat bahwa kebenaran ada di mana pun orang menemukannya. Karena itu ia dapat mengutip sumber-sumber sekuler, serta karya-karya yang nonkanonik atau yang masih diperdebatkan di antara gereja-gereja. Ia melakukannya karena, sebagai penulis, ia telah menilai kutipan yang dirujuk itu sangat bersifat mengajar, dan telah meyakinkan dirinya bahwa apa yang dikatakannya adalah kebenaran.

KUTIPAN DAN RUJUKAN

Kutipan bersifat harfiah. Kata-kata di dalam tanda kutip selalu merupakan kata-kata persis dari sumber yang dirujuk. Suatu sumber tidak pernah diparafrasakan seolah-olah merupakan kutipan. Apabila kata-kata persis suatu sumber tidak dapat diverifikasi, sumber itu tidak dikutip.

Elipsis dan kurung siku. Elipsis (...) menunjukkan bahwa suatu kutipan dimulai atau diakhiri di tengah-tengah kalimat aslinya, atau bahwa ada kata-kata yang dihilangkan. Kata-kata di dalam kurung siku dalam suatu kutipan diturunkan sebagaimana tertera dalam edisi yang dikutip. Tidak pernah ada apa pun yang disisipkan ke dalam kutipan Kitab Suci.

Catatan akhir memuat teks lengkap. Setiap sumber otoritas yang dirujuk dalam suatu tulisan dimuat secara lengkap dalam catatan akhirnya, dengan kata-kata persis dari sumber itu, agar pembaca dapat membaca sumber otoritas itu sendiri, bukan sekadar rujukan kepadanya.

Rujukan. Kecuali apabila suatu penyimpangan dinyatakan secara tegas, rujukan dan format mengikuti *Chicago Manual of Style*, metode yang umumnya diterima untuk tulisan teologis dan historis seperti yang diterbitkan di sini. Tulisan-tulisan Ahli Taurat Kerajaan Surga dengan sengaja menyimpang darinya, dan dengan alasan-alasan berikut, dalam hal-hal ini:

1. **Kata ganti yang merujuk kepada Allah ditulis dengan huruf kapital** (Dia, -Nya), beserta kata-kata yang menjadi milik-Nya, seperti “tangan kanan-Nya.” Chicago pada umumnya menuliskannya dengan huruf kecil. Di sini kata-kata itu ditulis dengan huruf kapital karena hormat.

2. **Kutipan sebagian mempertahankan elipsisnya.** Chicago pada umumnya menghilangkan elipsis pada awal atau akhir suatu kutipan. Di sini elipsis itu dipertahankan, agar pembaca selalu mengetahui kapan suatu kutipan, dan terutama kutipan Kitab Suci, tidak memuat seluruh kalimat.
3. **Catatan akhir memuat teks lengkap setiap sumber otoritas yang dirujuk,** bukan hanya rujukannya. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat membaca sumber otoritas itu sendiri.
4. **Perkataan Kristus dicetak dengan warna merah,** beserta tanda kutipnya, mengikuti kebiasaan lama Alkitab berhuruf merah, agar perkataan TUHAN tampak menonjol.
5. **Kata “TUHAN” yang merujuk kepada Yesus ditulis dengan huruf kapital kecil** dalam prosa Uskup sendiri, tetapi tidak pernah di dalam Kitab Suci, sebagai tanda hormat.

Bapa-Bapa Gereja dalam bahasa lain. Apabila seorang Bapa Gereja dikutip dari edisi bahasa Inggris, kutipan pada halaman dalam bahasa lain diterjemahkan dari edisi bahasa Inggris itu dan ditandai demikian, misalnya “(diterjemahkan dari teks bahasa Inggris ANF 1).”

BAHASA DAN GAYA

Huruf kapital sebagai tanda hormat. Kata ganti yang merujuk kepada Allah ditulis dengan huruf kapital (Dia, -Nya), demikian pula kata-kata yang menjadi milik-Nya dalam arti yang sama, seperti ketika dikatakan bahwa Kristus duduk di sebelah kanan-Nya.

TUHAN dalam huruf kapital kecil. Dalam prosa Uskup sendiri, kata “TUHAN,” apabila merujuk kepada Yesus Kristus, ditulis dengan huruf kapital kecil, dalam setiap bahasa yang ditulis dengan huruf kapital. Hal ini tidak pernah dilakukan di dalam Kitab Suci.

Huruf kapital lainnya. “Kerajaan” (Allah dan Surga), “Ahli Taurat Kerajaan Surga,” “Kitab Suci,” “Gereja” (yang berarti seluruh Tubuh Kristus), dan “Roh Kudus” ditulis dengan huruf kapital.

Ejaan dan tanda baca. Halaman-halaman berbahasa Inggris menggunakan ejaan Amerika. Dalam suatu rangkaian yang dipisahkan dengan titik koma, butir terakhir didahului oleh “; dan.”

Gelar. Gelar diberikan sebagai bentuk sapaan dan bukan sebagai klaim kedudukan, dan gelar itu dijaga tetap bersahaja.

Nama. Para santo, paus, patriark, dan uskup lainnya disebut dengan bentuk nama yang tradisional dalam Gereja mereka sendiri atau yang lazim dalam bahasa pembaca. Bentuk yang dipilih tidak menyiratkan preferensi apa pun di antara gereja-gereja.

Terjemahan. Halaman-halaman dalam bahasa selain bahasa Inggris diterjemahkan dengan bantuan kecerdasan buatan, dan teks bahasa Inggris adalah teks yang berwenang. Lihat [Catatan tentang Terjemahan dan tentang Otoritas](#).

SITUS WEB

Gambar. Hanya gambar yang berada dalam domain publik atau yang dilisensikan secara bebas untuk penggunaan semacam itu yang ditampilkan, dan setiap gambar diberi keterangan dan sumbernya.

Penomoran, tanggal, dan revisi. Publikasi diberi nomor dan tanggal. Halaman tetap dapat direvisi di tempatnya, dan halaman yang telah direvisi dapat menampilkan tanggal revisi terakhirnya, agar pembaca dapat mengetahui versi mana yang sedang dibacanya.

Koreksi. Pembaca yang menemukan kesalahan, dan terutama kesalahan dalam kutipan Kitab Suci, dimohon untuk menulis ke alamat yang tercantum di beranda. Kesalahan akan diperbaiki.

SINGKATAN

KJV	King James Version (teks standar tahun 1769)
ANF	<i>Ante-Nicene Fathers</i> , disunting oleh Alexander Roberts dan James Donaldson, diikuti nomor jilid
NPNF2	<i>Nicene and Post-Nicene Fathers</i> , Seri Kedua, disunting oleh Philip Schaff dan Henry Wace, diikuti nomor jilid
Easton	Burton Scott Easton, <i>The Apostolic Tradition of Hippolytus</i> (1934)
M	Masehi; bahasa Latin <i>Anno Domini</i> , pada tahun TUHAN kita
sekitar	bahasa Latin <i>circa</i> , kira-kira

Revisi terakhir: 7 Oktober 2026



Semua kutipan Alkitab berbahasa Indonesia di halaman ini diambil dari *Alkitab Yang Terbuka* (AYT), hak cipta © 2011–2024 YLSA-AYT (ayt.co), dan digunakan sesuai lisensi Creative Commons yang diberikan oleh penerbitnya untuk penggunaan nonkomersial. Teks: ebible.org/indayt. Ayat-ayat dikutip tanpa perubahan; elipsis (...) menandai bagian yang dihilangkan.